

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BAGI DA'I DAN KHATIB DI KOTA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2023**

**Amirudin<sup>1</sup>, Ahmad Fauzan<sup>2</sup>, Muhammad Nurwahidin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Lampung, Indonesia

Alamat e-mail : <sup>1</sup> [amiruddin@radenintan.ac.id](mailto:amiruddin@radenintan.ac.id), <sup>2</sup> [ahmad.fauzan@radenintan.ac.id](mailto:ahmad.fauzan@radenintan.ac.id),  
<sup>3</sup> [muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id](mailto:muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id)

**ABSTRACT**

*Based on statistical data, the population of Bandar Lampung city in 2021 reached 1,184,949 people, consisting of 603,532 males and 581,417 females. Furthermore, the religious composition in Bandar Lampung city based on Disdukcapil statistical data as of December 2021 shows that 93.4% of residents are Muslim, 3.4% Christian, 1.6% Catholic, 1.3% Buddhist, and 0.3% Hindu. Recently, the peaceful and serene city of Bandar Lampung was shocked by the arrest of Khilafatul Muslimin leader Abdul Qadir Hasan Baraja on Tuesday morning, June 7, 2022, at his center on WR. Supratman Street, Bumiwaras, Teluk Betung, Bandar Lampung. As reported, in mid-2022, followers of Khilafatul Muslimin in Bandar Lampung reached 2,000 people. A recent incident, as circulated on YouTube and other social media platforms, occurred in Rajabasa sub-district regarding a controversy over the use of a residential house for Christian worship activities, which culminated in the arrest of the local RT (neighborhood association) chairman, who was allegedly involved in prohibiting the use of the house for worship. This arrest by the Lampung Regional Police sparked solidarity among communities and mass organizations to demonstrate for the RT chairman's release. Efforts to voice the RT chairman's release by several Islamic mass organizations in Bandar Lampung were conducted peacefully at the Lampung High Prosecutor's Office. Meanwhile, the Bandar Lampung City Government, the Ministry of Religious Affairs Office, FKUB (Religious Harmony Forum), NU PVC Bandar Lampung, and MUI (Indonesian Ulema Council) coordinated to formally mediate regarding the detention, hoping to prevent the situation from escalating further. Based on these facts, the researchers, together with relevant parties, provide solutions and best alternatives to prevent further disintegration within the community and strengthen understanding of moderate and tolerant religious values through religious moderation strengthening activities for preachers and khatib (Friday sermon deliverers) in Bandar Lampung city. This activity was implemented by providing concepts of religious moderation and tolerance, delivering materials on religious moderation, practicing sermon text preparation, and practicing sermons based on religious moderation.*

**Keywords:** *preachers and khatib, religious moderation, religious tolerance.*

## **ABSTRAK**

Berdasarkan data statistik, kota Bandar Lampung pada tahun 2021 mencapai 1.184.949 jiwa terdiri dari 603.532 laki-laki dan 581.417 perempuan. Selanjutnya kondisi beragama di kota Bandar Lampung berdasarkan data statistik Disdukcapil kota Bandar Lampung per Desember 2021, Warga yang beragama Islam 93.4%, Kristen 3.4%, Katolik 1.6%, Budha 1.3%, dan Hindu 0.3%. Selanjutnya, Bandar Lampung yang tenang, damai dan sejuk, belakangan ini dikagetkan dengan peristiwa penangkapan terhadap pimpinan Khilafatul Muslimin Abdul Qadir Hasan Baraja, pada Selasa Pagi 7 Juni 2022 di Markaznya Jalan WR. Supratman, Bumiwaras, Teluk Betung Bandar Lampung. Sebagaimana diberitakan bahwa pada medio tahun 2022, pengikut Khilafatul Muslimin di kota Bandar Lampung mencapai 2000 orang. Peristiwa terkini, sebagaimana viral di media sosial youtube dan lainnya yang terjadi di kecamatan Rajabasa terkait kontroversi penggunaan rumah tinggal untuk kegiatan ibadah kristiani yang berakhir dengan penangkapan ketua RT setempat, karena diduga ikut terlibat dalam pelanggaran penggunaan rumah untuk ibadah. Penangkapan RT oleh Polda Lampung ini menyulut solidaritas masyarakat dan organisasi massa untuk demonstrasi demi pembebasan ketua RT dimaksud. Upaya untuk menyuarakan pembebasan RT yang dilakukan oleh beberapa ormas Islam di Bandar Lampung berlangsung di Kejaksaan Tinggi Lampung dengan damai. Di pihak lain Pemerintah Kota Bandar Lampung, Kantor Kementerian Agama, FKUB, PVC NU Bandar Lampung seta MUI saling berkordinasi, guna memediasi secara formal terkait penahanan RT dimaksud, dengan harapan suasana tidak semakin meluas dan memanas. Berdasarkan fakta di atas, peneliti hadir bersama pihak-pihak terkait untuk memberikan solusi dan alternatif terbaik dalam rangka mencegah terjadinya disintegrasi lebih lanjut di tengah masyarakat, serta penguatan pemahaman makna keberagamaan yang moderat dan toleran melalui kegiatan penguatan moderasi beragama bagi para khatib dan da'i di kota Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memeberikan konsep moderasi beragama dan toleransi beragama, pemberian materi moderasi beragama, praktik pembuatan teks khutbah dan praktik khutbah berbasis moderasi beragama.

**Kata Kunci:** da'i dan khatib, moderasi beragama, toleransi beragama.

### **A. Pendahuluan**

Kondisi yang ada di Lampung secara umum dan di kota Bandar Lampung sebagai pusat ibu kota Provinsi Lampung harus tetap dijaga dan dipelihara harmoni warganya, dan indikasi disintegrasi horizontal harus secepatnya dapat dicegahnya.

Karenanya, pencegahan radikalisme dan terorisme terus

digaungkan hingga saat ini, Gubernur Lampung Arinal Junaidi mengatakan; penguatan wawasan kebangsaan di Lingkungan Pendidikan sangat penting dan strategis untuk pencegahan radikalisme. Karena Sinyal gerakan radikalisme di Lampung mulai terendus pada 2017.

MUI kota Bandar Lampung bekerja sama dengan pemerintah

Kota Bandar Lampung, Kantor Kementerian agama Kota Bandar Lampung serta ormas Islam terus berupaya memberikan penguatan dan pencerahan moderasi beragama kepada warganya dengan berbagai *event* yang digelarnya. Pada 26 Desember 2022, diselenggarakan dialog kebangsaan bertajuk Menelisik Peta Gerakan Radikalisme Terorisme di Bumi Lampung dan Upaya Pencegahannya.

Penguatan moderasi beragama sebagaimana diharapkan Pemerintah disamping disampaikan kepada setiap warga, pelajar, mahasiswa, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, juga penting diberikan kepada tokoh agama dalam hal ini para da'i, khatib, ustaz dan kyai sebagai "*penyambung lidah*" sampainya pesan moderasi kepada masyarakatnya. Melalui pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan penguatan moderasi bagi para da'i dan khatib guna menjadi bekal dakwah pada masyarakat kota Bandar Lampung.

Banyaknya kasus tindakan radikalisme, terorisme dan intoleransi belakangan ini yang terjadi tidak hanya di daerah-daerah di Indonesia, tetapi juga jaringan terorisme dunia, semakin mengusik suasana kebatinan masyarakat yang ada di kota Bandar

Lampung. Kekhawatiran berimbas pada masyarakat Lampung semakin dirasakan, terlebih setelah mengetahui penangkapan pimpinan khilafatul muslimin yang ternyata kegiatan organisasi ini sudah masif sampai ke Lampung Selatan dan daerah-daerah lain di Provinsi Lampung, serta wilayah Indonesia lainnya. Gerakan ini mengusung tema besar berdirinya khilafah di muka bumi ini, dan khalifah sedunia ternyata ada di Bandar Lampung yaitu Abdul Qadir Hasan Baraja. Beberapa organisasi yang sekarang dilarang seperti HTI, FPI, juga pernah ada di Lampung.

Selanjutnya, kegiatan Pengabdian ini menyesuaikan dengan agenda besar Pemerintah "Penguatan Moderasi Beragama" yang dimandatkan kepada Kementerian Agama RI. Sudah banyak upaya yang dilakukan Kementerian Agama dalam menyosialisasikan Moderasi beragama, diantaranya melalui kegiatan TOT bagi Pelopor dan penggerak Moderasi Beragama bagi para pejabat dan ASN di lingkungan Kementerian Agama, serta Sosialisasi Moderasi Beragama.

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio* yang artinya tidak kekurangan dan tidak kelebihan).<sup>2</sup> Lebih lanjut, Lukman menyatakan bahwa moderasi sebagaimana dalam KBBI berarti

pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman. Kata *moderation* (Inggris), sering digunakan untuk menyatakan rata-rata (*average*), inti (*core*), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Moderasi dalam Bahasa Arab sama dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang senada dengan *l'tidal* (adil), *tawazun* (berimbang).

Selanjutnya bahwa **Moderasi beragama** adalah *cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrim dalam beragama*. Sikap moderasi beragama berarti sikap menolak ekstrimisme dan liberalisme beragama.

Prinsip dasar moderasi beragama adalah senantiasa menjaga keseimbangan diantara dua hal; misal, keseimbangan wahyu dan akal, jasmani dan rohani, hak dan kewajiban, kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, keharusan dan kesukarelaan, teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan masa lalu dan masa depan.

Moderasi beragama bukan hanya diajarkan dalam Islam, tetapi juga agama lain. Ada tiga karakter beragama yang moderat, yaitu; kebijaksanaan (*wisdom*), ketulusan

(*purity*) dan keberanian (*courage*). Untuk meraih tiga karakter ini maka harus memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan diri tidak melampaui batas dan selalu berhati-hati.

Selanjutnya moderasi (*wasathiyah*) dalam beragama dijabarkan dalam tiga pilar; yakni moderasi pemikiran, gerakan dan moderasi perbuatan. Moderasi dalam pemikiran dituntut adanya keseimbangan antara pemahaman teks keagamaan dengan konteks realita yang ada di lapangan. Sehingga tidak terlalu kaku memahami teks serta tidak terlalu liberal tanpa teks. Dalam hal moderasi gerakan, kegiatan dakwah beragama didasarkan dalam rangka mengajak kepada kebaikan universal, dan menjauhi segala bentuk keburukan. Karenanya gerakan ini harus dilakukan dengan cara yang baik pula dan menghindari cara yang buruk seperti pemaksaan dan kekerasan. Selanjutnya moderasi perbuatan dalam tradisi prektek keagamaan, dilandaskan pada penguatan relasi antara agama dengan tradisi kebudayaan setempat.

Pengabdian memilih mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada penguatan moderasi beragama bagi

da'i dan khatib di kota Bandar Lampung, dalam rangka mensosialisasikan dan mendukung serta turut merealisasikan program Kementerian Agama.

Da'i dan khatib sangat urgen untuk mendapatkan penguatan landasan, materi, strategi dan wawasan keragaman yang komprehensif-universal, sehingga diharapkan ketika menyampaikan pesan dakwah dan khutbahnya dapat lebih efektif dan efisien serta sesuai kondisi dan karakter bangsa Indonesia (*muqtadhal hal*), khususnya warga Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung dipilih menjadi lokasi pengabdian, karena Bandar Lampung warganya sangat kompleks baik suku bangsa maupun agama, sosial dan budaya sebagaimana dipaparkan di depan. Provinsi Lampung khususnya Bandar Lampung masih rawan dengan isu-isu radikalisme dan terorisme hingga saat ini. Karenanya harmoni yang selama ini dirasakan harus tetap dijaga dan dikuatkan, jika tidak, dikhawatirkan dapat terjadi bias-bias di masyarakat, sebagaimana yang dikhawatirkan oleh Ken setiawan pendiri NII krisis.

Para Da'i dan Khatib diajak bersama mensosialisasikan dan menyiarkan penguatan moderasi beragama kepada warga kota Bandar

Lampung, karena melihat peta gerakan radikalisme dan terorisme yang masih ada. Melalui kegiatan penguatan moderasi beragama bagi Da'i dan Khatib, diharapkan khutbah-khutbah dan panggung dakwah diisi oleh para mubaligh atau pendakwah yang arif dan bijak serta santun dalam menyuarakan risalah agama, sehingga masyarakatnya pun sejuk mendengarnya.

## **B. Metode Pengabdian**

Pengabdian ini menggunakan jenis kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman moderasi beragama kepada da'i dan khatib di kota Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan andragogi (pembelajaran orang dewasa) dengan menekankan aspek partisipasi aktif peserta, diskusi interaktif, dan praktik langsung dalam konteks moderasi beragama.

Alat dan bahan pengabdian berupa modul konsep moderasi beragama, materi landasan teologis sembilan kata kunci moderasi beragama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, serta panduan penyusunan teks khutbah dan

ceramah bernuansa moderasi. Pemilihan metode pemberdayaan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memberikan penguatan kapasitas da'i dan khatib sebagai agen penyebar nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat.

Urgensi pengabdian ini terletak pada upaya preventif terhadap penyebaran paham radikal dan intoleransi di kota Bandar Lampung melalui penguatan kapasitas tokoh agama. Hasil pengabdian diharapkan memiliki dampak langsung dalam pembinaan keagamaan masyarakat dan dampak tidak langsung dalam menjaga harmoni sosial keagamaan di Bandar Lampung.

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, metode ceramah dan dialog (hiwar) digunakan untuk menjajaki basis pengetahuan, konsep, maksud tujuan, manfaat atau kegunaan, serta hakikat dan ruang lingkup materi yang dibahas. Dengan tanya jawab, suasana kelas menjadi hidup dan dinamis. Kedua, metode cerita (qishah) digunakan untuk memberikan penguatan atas materi yang dipelajari peserta melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an, Hadits, atau

kisah teladan kontemporer yang inspiratif.

Ketiga, metode perumpamaan (tamtsili) dipakai untuk memberikan contoh atau perumpamaan atas konsep yang diajarkan sehingga peserta memahaminya lebih kuat. Keempat, metode penerapan (tatbiqi) digunakan untuk mengimplementasikan konsep, teori, prinsip, dan nilai sehingga peserta dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik khutbah. Kelima, metode keteladanan (qudwah hasanah) memberikan contoh-contoh konkret yang diteladani. Keenam, metode pembuatan produk menghasilkan teks atau naskah khutbah yang mencerminkan nuansa moderasi beragama.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung. Para peserta mendapatkan pembekalan terkait konsep moderasi beragama dan materi landasan teologis 9 kunci moderasi beragama. Kegiatan berlangsung satu hari untuk materi teori dan ditambah durasi untuk praktik khutbah atau ceramah bernuansa moderasi..

### **C. Hasil Pengabdian dan Pembahasan**

#### **Konsep Dasar Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam**

Moderasi beragama merupakan konsep yang sangat fundamental dalam ajaran Islam. Berdasarkan kajian literatur dan hasil pengabdian, moderasi beragama memiliki landasan teologis yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Konsep ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pengabdian, tim menyampaikan bahwa moderasi beragama mencakup sembilan nilai kunci yang harus dipahami dan diamalkan oleh da'i dan khatib, yaitu: (1) landasan kemanusiaan, (2) kemaslahatan umum, (3) keadilan, (4) keseimbangan, (5) taat konstitusi, (6) komitmen kebangsaan, (7) toleransi, (8) anti kekerasan, dan (9) penghormatan terhadap tradisi (kearifan lokal).

#### **Implementasi Materi Moderasi Beragama kepada Da'i dan Khatib**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan pemahaman mendalam terhadap

sembilan nilai kunci moderasi beragama. Setiap nilai dijelaskan dengan landasan dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadits) serta kontekstualisasi dengan situasi sosial keagamaan di Bandar Lampung.

Pertama, landasan kemanusiaan menekankan bahwa Rasulullah SAW diutus sebagai rahmat bagi semesta alam (QS. Al-Anbiya': 106). Prinsip kemuliaan manusia (QS. Al-Isra': 70) menjadi dasar bahwa Islam menghormati setiap manusia tanpa memandang latar belakang agama dan suku. Para peserta diberikan pemahaman bahwa menyelamatkan jiwa manusia bahkan lebih didahulukan dibandingkan melaksanakan ibadah wajib seperti shalat dan puasa dalam kondisi darurat.

Kedua, kemaslahatan umum ditekankan melalui contoh-contoh konkret seperti larangan shalat di tengah jalan yang dapat mengganggu pengguna jalan lain. Ketiga, nilai keadilan harus ditegakkan bahkan jika memberatkan diri sendiri atau keluarga (QS. An-Nisa': 135). Keempat, keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat (QS. Al-Qashash: 77). Kelima, taat konstitusi dengan contoh Piagam

Madinah. Keenam, komitmen kebangsaan yang menekankan cinta tanah air sebagai bagian dari iman. Ketujuh, toleransi dengan prinsip tidak ada paksaan dalam beragama (QS. Al-Baqarah: 256). Kedelapan, anti kekerasan dengan sikap lemah lembut dalam berdakwah. Kesembilan, penghormatan terhadap tradisi yang tidak bertentangan dengan syariah.

#### **Praktik Penyusunan dan Penyampaian Khutbah Bernuansa Moderasi**

Setelah pembekalan materi, peserta melakukan praktik penyusunan teks khutbah dan ceramah yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Praktik ini bertujuan untuk mengimplementasikan pemahaman teoritis ke dalam bentuk konkrit yang akan disampaikan kepada masyarakat. Para peserta dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok menyusun teks khutbah dengan tema yang berbeda namun tetap bernuansa moderasi beragama.

Hasil praktik menunjukkan bahwa para da'i dan khatib mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi

dalam teks khutbah mereka. Beberapa peserta bahkan mampu mengkontekstualisasikan materi moderasi dengan isu-isu aktual yang terjadi di Bandar Lampung, seperti toleransi antarumat beragama, komitmen kebangsaan dalam konteks NKRI, dan pentingnya menjaga harmoni sosial.

#### **Evaluasi dan Respons Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian**

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di tempat pelaksanaan pembinaan, para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Peserta pengabdian yang memang aktivis da'i dan khatib mayoritas memiliki latar belakang pendidikan pesantren, madrasah, atau sekolah berkarakter Islam. Dengan demikian basis keagamaannya di atas rata-rata masyarakat. Disamping memiliki basis keagamaan yang bagus, para da'i juga memiliki karakter religius yang baik pula.

Penguatan moderasi beragama yang diikuti oleh para da'i dan khatib berjalan penuh perhatian dan konsentrasi dari sesi demi sesi, serta mencermati setiap materi yang disajikan oleh narasumber. Bahkan



setelah dibuka dialog atau sesi tanya jawab, banyak yang menyampaikan pertanyaan, menguatkan penjelasan narasumber, dan ada yang sharing pengalaman di lapangan selama menjadi da'i dan khatib.

Tim pengabdian juga menjaring testimoni dari para peserta dan dapat dihimpun pernyataan-pernyataan melalui diskusi kelompok yang dinamis sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Rangkuman Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

NO	Aspek Evaluasi	Temuan
1.	Urgensi Penguatan Moderasi Beragama	Peserta menyatakan bahwa kegiatan penguatan moderasi beragama tidak hanya penting bagi da'i dan khatib, tetapi juga untuk setiap komunitas, kelompok organisasi, dan individu masyarakat guna memberikan pencerahan cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang lebih moderat
2.	Metode Implementasi	Pola atau cara penguatan moderasi beragama dengan metode yang bervariasi dapat diterapkan untuk masyarakat luas. Metode bervariasi membuat suasana menjadi dinamis dan menyenangkan
3.	Internalisasi Moderasi Beragama	Penguatan internalisasi moderasi beragama dilakukan melalui pembuatan produk teks atau naskah

		khutbah/ceramah dan memperagakan khutbah atau ceramah di hadapan peserta lain
4.	Landasan Teologis	Penguatan landasan teologi moderasi beragama dilakukan dengan mengeksplor dalil-dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadits), memahami arti atau maknanya, memahami asbabul nuzul atau asbabul wurudnya, serta mengimplementasikan dalam kehidupan beragama
5.	Penguatan Konsep	Penguatan nalar konsep moderasi beragama dilakukan melalui pemahaman teori-teori moderasi beragama, prinsip-prinsip, ruang lingkup, tujuan dan manfaat moderasi beragama di tengah heterogenitas dan kompleksitas warga Bandar Lampung
6.	Harapan Keberlanjutan	Peserta berharap penguatan moderasi beragama dapat diberikan secara masif kepada semua komponen masyarakat sehingga dapat memberikan hakikat makna moderasi beragama yang sebenarnya dan menghindari salah persepsi dan konsepsi

### **Dampak dan Implikasi Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam beberapa aspek. Pertama, meningkatnya pemahaman da'i dan

khatib tentang konsep moderasi beragama yang komprehensif dan berbasis dalil naqli. Kedua, tersusunnya produk berupa teks khutbah dan ceramah bernuansa moderasi yang siap disampaikan kepada masyarakat. Ketiga, terbentuknya komitmen para da'i dan khatib untuk menjadi agen penyebar nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat Bandar Lampung.

Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbentuknya ekosistem dakwah yang moderat dan toleran di Bandar Lampung. Dengan da'i dan khatib yang telah mendapatkan penguatan moderasi beragama, diharapkan narasi-narasi radikal dan intoleran dapat diminimalisir di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam mencegah penyebaran paham radikal dan menjaga harmoni sosial keagamaan.

#### **Tantangan dan Rekomendasi**

Meskipun kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diantisipasi. Pertama, perlunya kegiatan pendampingan dan monitoring terhadap implementasi nilai-nilai moderasi beragama oleh

para da'i dan khatib di lapangan. Kedua, perlunya perluasan jangkauan kegiatan kepada da'i dan khatib di wilayah lain di Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian merekomendasikan beberapa hal: (1) Perlu dilakukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan dan monitoring implementasi moderasi beragama di lapangan, (2) Perlu dilakukan perluasan kegiatan serupa kepada target group lain seperti guru agama, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan, (3) Perlu dibentuk forum komunikasi da'i dan khatib moderat sebagai wadah saling berbagi pengalaman dan penguatan kapasitas berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, penguatan moderasi beragama bagi da'i dan khatib sangat penting dan urgen dilaksanakan, tidak hanya untuk da'i dan khatib tetapi juga untuk komunitas dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Kedua, metode yang digunakan dalam pengabdian ini terbukti efektif dengan

menggunakan variasi metode seperti ceramah, dialog (hiwar), cerita (qishah), perumpamaan (tamtsili), penerapan (tatbiqi), keteladanan (qudwah hasanah), dan pembuatan produk. Internalisasi materi lebih dapat dirasakan melalui pembuatan produk berupa teks khutbah dan praktik penyampaian khutbah.

Ketiga, penguatan landasan teologi moderasi melalui kajian ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits semakin menguatkan keyakinan peserta tentang pentingnya moderasi beragama. Sembilan nilai kunci moderasi beragama yang meliputi landasan kemanusiaan, kemaslahatan umum, keadilan, keseimbangan, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghormatan terhadap tradisi telah dipahami dengan baik oleh peserta.

Keempat, pemahaman konsep moderasi beragama peserta semakin kuat dan komprehensif setelah mengikuti kegiatan ini. Para da'i dan khatib mampu memahami prinsip-prinsip, ruang lingkup, tujuan dan manfaat moderasi beragama di tengah heterogenitas dan kompleksitas warga Bandar Lampung.

Kelima, kegiatan penguatan moderasi beragama seperti ini dapat dan perlu ditindaklanjuti untuk komunitas dan organisasi yang lain secara lebih masif. Hal ini penting untuk memberikan hakikat makna moderasi beragama yang sebenarnya kepada seluruh komponen masyarakat dan menghindari terjadinya salah persepsi dan konsepsi tentang moderasi beragama.

Pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan radikalisme dan intoleransi di kota Bandar Lampung melalui penguatan kapasitas da'i dan khatib sebagai agen penyebar nilai-nilai moderasi beragama. Dengan da'i dan khatib yang moderat dan toleran, diharapkan masyarakat Bandar Lampung dapat tetap menjaga harmoni sosial keagamaan dan terhindar dari paham-paham radikal yang dapat mengancam keutuhan NKRI.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amirudin, *Menangkal Radikalisme salah Satu Bentuk Cinta Tanah Air*, Materi Workshop Wawasan Kebangsaan di SMANegeri 2 Bandar Lampung 12 Januari 2022

\_\_\_\_\_, dkk, *Pendidikan Aswaja dan Ke -NU-an untuk MA, SMA*

- dan SMK, BandarLampung: PW. LP. Ma'arif NU Lampung , 2008
- Asy'ary, Hasyim, *Risalah ahlu Sunnah wal jamaah*, Jakarta: PBNU, 2011
- Baso, Ahmad, Agama NU Untuk NKRI, Tangerang Selatan: Pustaka Afid, 2015
- Endang Turmudzi, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, Jakarta: LIPI Press. 2005
- Guntur C. Kusuma, dkk. *Deradikalisasi Faham Keagamaan melalui Organisasi Ekstra Kampus di UIN Raden Intan Lampung*, Jurnal Fikri Vol. 4 No. 2 tahun 2019
- Luh Riniti Rahayu, *Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia*, Jurnal Pustaka Vol 10. No. 1
- Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019
- M. Zaki Mubarak, *Geneologi Islam Radikal di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2008
- PBNU, *Buku Seri Madrasah Kader Nahlatul Ulama Seri 1-5*, Jakarta, PBNU tahun 2018
- Priyantoro Widodo dan Karnawati, *Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol. 15 N0 2 tahun 2019
- Subandi, *Menderedikalisasi Faham Radikal Melalui Pndidikan Multikultural dan Karakter Lokal Lampung*, Jurnal Fikri: Jurnal Kajian Agama Sosial dan Budaya, Volume 2 No. 2 tahun 2017
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pendidikan Multikultur dan Aktualisasi Islam Moderat dalam Memperkokoh Nasionalisme di Indonesia*, Fikri, Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya, 2018, Volume 2 no 2 2018
- Wibowo Ari, *Kampanye Moderasi Beragama di Facebook; Bentuk dan Strategi Pesan*, Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol 5, No. 1 tahun 2019 [https://loclicsesdegs-Indonesia.org.bps187@bps.go.i](https://loclicsesdegs-Indonesia.org.bps187@bps.go.id)  
dCNN Indonesia 7 Juni 2022.